

**PENGUATAN PARENTING DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMANFAATAN
TEKNOLOGI TEPAT GUNA BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
(Study Kasus di Paud Mawar 14 Cipageran)**

Alna Sari Safrida

PAUD Mawar 14 Cipageran

alnasafrika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1. untuk mendeskripsikan perencanaan penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di paud mawar 14 cipageran, 2. untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di paud mawar 14 cipageran, 3. untuk mendeskripsikan hasil penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di paud mawar 14 cipageran. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur, dengan menggunakan sampel sebanyak 6 orang, diantaranya : 1 orang guru dan 5 orang tua peserta didik. Hasil penelitian: Perencanaan dan perumusan program parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini awalnya kurang maksimal, tetapi sesudah orang tua mengerti tentang program parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak, sedikit demi sedikit sudah terlihat hasilnya terhadap anak, yaitu berkembangnya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Kesimpulan penelitian, perkembangan yang sesuai digunakan pada anak adalah program yang dikembangkan berdasarkan asesmen kebutuhan anak, kondisi sekolah dan kebutuhan lingkungan (harapan personil sekolah dan orang tua). Saran Penelitian: perlu diadakannya *needs assesment* berdasarkan tugas perkembangan anak dalam perumusan program, dan perlu adanya sosialisasi program untuk membangun komitmen dalam pembagian peran penyelenggaraan bimbingan.

Kata Kunci : Parenting, Teknologi Tepat Guna, Perkembangan Anak Usia Dini, Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya efektif dalam mengembangkan kemampuan manusia, karena melalui pendidikan, anak didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri disamping juga untuk mengembangkan potensi luar biasa yang dimilikinya. Sehingga pendidikan merupakan aset yang urgen dalam kehidupan manusia. Kemampuan-kemampuan tersebut tidak hanya menyangkut aspek akademis saja, akan tetapi menyangkut aspek perkembangan fisik- motorik, sosial-emosional, kematangan intelektual (kognitif), bahasa, nilai dan moral agama. Oleh karena itu, pendidikan yang

bermutu merupakan pendidikan yang tidak hanya mampu menghantarkan anak didik pada pencapaian kemampuan akademis saja, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri anak didik menjadi optimal.

Kontribusi pendidikan terhadap perkembangan potensi anak didik tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sesuai dengan fungsi pendidikan sebagai fungsi pengembangan, bahwa pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi atau keunikan individu, baik yang terkait dengan aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral-spiritual. Melalui pendidikan, anak didik memiliki peluang dan kesempatan mengembangkan diri secara optimal

Peran keluarga dalam pendidikan anak sangatlah besar, terutama pada jalur pendidikan informal. anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di luar rumah sehingga di butuhkan pengawasan serta perhatian lebih dari orang tua, memiliki peran yang sangat besar di dalam hal menentukan karakter dan memaksimalkan kecerdasan anak. Pada saat sekarang yang terjadi kenyataannya adalah berkurangnya perhatian kepada anak di karenakan orang tuanya bekerja, hal tersebut mengakibatkan terbatasnya hubungan interaksi orang tua dengan anaknya, anak-anak kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya di karenakan keduanya sama-sama sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. sedangkan pada usia ini anak sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya terutama untuk perkembangan kepribadiannya.

Anak Usia Dini yang sedang berkembang sering berhadapan dengan berbagai hal, seperti perubahan dari suasana rumah yang serba dimanja dan relatif bebas ke suasana sekolah yang relatif beraturan. Mereka dihadapkan pada situasi lingkungan sosial yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Mereka harus berinteraksi dengan orang lain yang belum terlibat secara intim sebagaimana dalam keluarga. Menghadapi perubahan tersebut tiap-tiap anak memperlihatkan perilaku yang berbeda-beda. Ada diantara mereka yang mengartikan perubahan lingkungan tersebut sebagai tekanan dan hukuman yang harus dihadapi seperti menghadapi rintangan-rintangan sosial yang baru mereka ini tidak jarang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru tersebut, dan kesulitan tersebut menimbulkan problem-problem perilaku dalam proses belajarnya (Thompson & Rudolph, 2011).

Bimbingan Konseling di PAUD diarahkan untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial emosional dan pendidikan anak. Tujuan bimbingan untuk membantu setiap anak supaya berhasil menyesuaikan diri dengan kehidupan di sekolah dan masyarakat. Pelayanan bimbingan diperuntukkan untuk semua anak, tidak hanya untuk anak yang mengalami masalah seperti masalah belajar, gangguan tingkah laku, dan gangguan emosional. Anak-anak yang normal juga membutuhkan bimbingan guna pengembangan sikap dan kepribadian mereka. Anak yang *gifted, talented* juga membutuhkan

bimbingan untuk mengembangkan diri mereka, serta menemukan sarana yang tepat bagi pengembangan diri mereka.

Anak-anak membutuhkan satu jenis atau beberapa jenis bimbingan. Bimbingan sangat berarti diberikan pada awal kehidupan di sekolah, bimbingan merupakan kunci dari sistem pendidikan. Anak usia dini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, kemungkinan mengalami hambatan, gangguan, serta masalah. Kalau tidak diberikan bimbingan tentunya akan membawa dampak negatif terhadap fase perkembangan berikutnya (masa sekolah dasar). Demikian sebaliknya kalau anak pada usia prasekolah mendapatkan layanan yang pantas dan maksimal diharapkan dapat mengembangkan segala potensi anak secara optimal. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Depdikbud bahwa bimbingan di TK ataupun di PAUD merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Pengasuhan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Pengasuhan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistic atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak. Sementara itu, pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya (Hughghi, Parenting, 2014 : 57).

Banyak yang sudah sadar, Pendidikan di Indonesia hanya mencetak pengangguran tanpa bisa berkompetisi atau menciptakan lapangan kerja. Maka dari itu perkembangan ilmu pengetahuan apalagi perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan iman dan karakter generasi muda yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan tangguh terhadap kemajuan apapun yang berkaitan dengan pembelajaran . Dalam rangka pengembangan ilmu pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan, teknik, sikap, atau pengalaman itu semua perlu proses dan media pembelajaran yang berkembang pada masyarakat sekarang ini.

TINJAUAN TEORI

Parent dalam parenting memiliki beberapa definisi, ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan

pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya (Brooks, Parenting, 2011 : 46). Teknologi tepat guna adalah teknologi yang dirancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Menurut *Oxford English Dictionary*, alat teknologi tepat guna adalah penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis sehingga cocok untuk orang untuk orang kondisi, kesempatan atau tempat tertentu. Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui kematangan dan belajar (Tumbuh kembang anak, Wong, 2012 : 34), perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Dalam pertumbuhan, ahli psikologi tidak membedakan antara perkembangan dan pertumbuhan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku, sedangkan konseling, bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya untuk mencapai hidupnya. Jadi pengertian dari bimbingan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri, jadi bimbingan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif . “ Metode penelitian kualitatif ,merupakan Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sujiono, 2010 :11). Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Metoda kualitatif berisi uraian-uraian dan penjelasan panjang lebar mengenai obyek yang diteliti (Muliana, 2014 :84).

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkaitan dengan cara tutor mengajar, WB belajar, Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta program kegiatan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, bahkan boleh dikatakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok. Menurut Sukmadinata (Metode penelitian, 2010: 112-113) mengatakan bahwa, "wawancara dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu wawancara informal, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan wawancara terbuka berstandar.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik" Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya di analisis, dibandingkan, dan dipadang bukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait dengan program perencanaan penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di PAUD Mawar 14 Cipageran yang diperoleh melalui wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengelolaan program perencanaan penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini sudah melalui tahap perencanaan, perumusan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyelenggara telah menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan bimbingan konseling. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan mengangkat permasalahan yang dihadapi anak dan orang tua siswa baik dalam kegiatan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di PAUD Mawar 14 Cipageran secara umum ditemukan beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu 1) Format lapangan, yang berupa kunjungan rumah yang menjangkau lapangan permasalahan klien, 2) materi yang disampaikan semata mata untuk memperdalam masalah dan tidak merugikan peserta, 3) peran klien yakni mempertimbangkan perlu atau tidaknya ia terlihat saat kunjungan rumah. Penilaian program penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di PAUD Mawar 14 Cipageran terdiri atas : a) penilaian awal yang dilakukan sebelum program

penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di PAUD Mawar 14 dimulai dan merupakan bagian dari identifikasi kebutuhan program, b) penilaian selama proses yaitu penilaian yang dilakukan sepanjang program penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di PAU Mawar14 cipageran sedang berlangsung dengan cara tes formatif dan porto folio.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian program penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di paud mawar 14 cipageran, terkait ketercapaian tugas-tugas perkembangan anak. Pelaksanaan program penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di paud mawar 14 cipageran, sudah maksimal peran personel sekolah dan stakeholder. Program penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di paud mawar 14 cipageran, BK berbasis tugas-tugas perkembangan yang sesuai digunakan pada anak usia dini adalah program yang memfasilitasi dan menstimulasi ketercapaian tugas perkembangan anak mencakup: a) belajar patuh terhadap aturan-aturan dan berperilaku moral dalam berbagai situasi yang khusus, b) mencapai kestabilan fisiologis, c) mencapai peningkatan dalam perkembangan bahasa, d) belajar bersosialisasi dengan lingkungan terdekatnya, e) mencapai pemahaman sederhana mengenai kenyataan sosial dan fisik. Saran Penelitian: perlu diadakannya penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini berdasarkan tugas-tugas perkembangan anak dalam perumusan program, dan perlu adanya sosialisasi program penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di paud mawar 14 cipageran, untuk membangun komitmen dalam atau pembagian peran dalam penyelenggaraan bimbingan. Program penguatan parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini di paud mawar 14 cipageran, "sangat baik", dalam arti sesuai untuk digunakan di PAUD Mawar 14 Cipageran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KELUARGA. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(1), 1-8.
- Brooks, (2001), Parenting. Alfabeta, Bandung
- Depdikbud (1994) Anak Usia Dini, Jakarta
- Houghogi, (2014), Parenting, Rineka Cipta, Jakarta
- Muliana, (2014) Metode Penelitian, Lubuk Agung, Jakarta
- Sontani, T., & Kartika, P. (2018). PERAN PKG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PAUD DI KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 20-30.
- Sujiono, (2009). Pendidikan Anak Usia Dini : Jalur Penyelenggaraan PAUD. Jakarta. Gunung Agung
- Mansur, (2005), Anak Usia Dini, Rineka Cipta, Jakarta
- Sukmadinata, (2005), Metode Penelitian, Lubuk Agung, Jakarta
- Thompson & Rudolph (1983). Bimbingan Konseling, Grapindo, Jakarta